

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Praktek Pemilahan Sampah Padat Medis oleh Tenaga Kesehatan di UPT Puskesmas Bonti

Linda Hotmaida^{1*}, Dewi Rosita Pasaribu², Fahmi Fuadah³

^{1,2,3}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Immanuel
Email: lindahotmaida13@gmail.com

Abstrak

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan, memiliki kewajiban untuk mengelola limbahnya, baik limbah medis dan non-medis, yang merupakan tanggung jawab tenaga kesehatan. Studi ini bertujuan menganalisis korelasi pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dengan praktik pemilahan sampah padat medis di UPT Puskesmas Bonti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional yang menggunakan pendekatan studi potong lintang atau cross sectiona studyl. Penelitian ini melibatkan keseluruhan tenaga kesehatan di UPT Puskesmas Bonti sebagai populasi yang berjumlah 34 orang, tehnik pengambilan sample menggunakan total sample. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan lembar observasi untuk mengukur praktik pemilahan sampah padat medis. Analisa data dilakukan menggunakan uji Chi-Square. Penelitian ini menemukan bahwa tenaga kesehatan dengan pengetahuan baik sebesar 55,9% dan tidak baik sebesar 44,1%. Sebanyak 58,8% tenaga kesehatan memiliki sikap positif, sementara 41,2% memiliki sikap negatif. Sedangkan praktik pemilahan sampah medis padat menunjukkan bahwa 52,9% tenaga kesehatan memiliki praktik yang baik dan 47,1% memiliki praktik pemilahan sampah padat medis yang kurang baik). Analisis menggunakan uji Chi-Square mengungkapkan keterkaitan signifikan antara pengetahuan dan praktek ($p=0,042$), serta sikap dengan praktik ($p=0,017$). Saran untuk Puskesmas agar melakukan fungsi pengawasan terhadap praktek pemilahan sampah padat medis secara berkala guna memastikan bahwa semua tenaga kesehatan melakukan pemilahan sampah padat medis sesuai standar.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Praktik, Pemilahan Sampah

Abstract

Community health centers (Puskesmas) are health care facilities that are obligated to manage their waste, both medical and non-medical, which is the responsibility of health workers. This study aims to analyze the correlation between the knowledge and attitudes of health workers and the practice of sorting medical solid waste at the Bonti Community Health Center. This study is a descriptive correlational study using a cross-sectional study approach. This study involved all health workers at the Bonti Community Health Center as a population of 34 people, with a total sample being used as the sampling technique. The research instrument was a questionnaire to measure knowledge and attitudes, and an observation sheet to measure the practice of sorting medical solid waste. Data analysis was conducted using the chi-square test. This study found that 55.9% of health workers had good knowledge and 44.1% had poor knowledge. 58.8% of health workers had positive attitudes, while 41.2% had negative attitudes. Meanwhile, the practice of sorting medical solid waste showed that 52.9% of health workers had good practices and 47.1% had poor practices. Analysis using the Chi-Square test revealed a significant correlation between knowledge and practice ($p=0.042$) and attitude and practice ($p=0.017$). It is recommended that Community Health Centers periodically monitor medical solid waste sorting practices to ensure that all healthcare workers sort medical solid waste according to standards.

Keywords: Knowledge, Attitude, Practice, Waste

Pendahuluan

Limbah medis merupakan salah satu isu lingkungan dan kesehatan yang menjadi perhatian global. Produksi sampah medis di negara-negara Asia Tenggara mencapai sekitar 0,693 kilogram per tempat tidur per hari, dan Indonesia menghasilkan sekitar 225 ton limbah medis setiap harinya (Kemenkes, 2022). Berdasarkan laporan WHO bahwa sekitar 85% limbah medis yang dihasilkan oleh fasilitas kesehatan adalah limbah umum tidak berbahaya, 15% lainnya termasuk kategori limbah berbahaya. Lebih dari 50% fasilitas kesehatan di negara berpendapatan rendah dan menengah tidak memiliki sistem pembuangan limbah medis yang memadai (WHO, 2014).

Kapasitas pengelolaan sampah medis yang tersedia di Indonesia hanya mencapai 241,02 ton/hari, sementara timbulan sampah medis di Indonesia diprediksi sebanyak 294.66 ton/hari (Kemenkes, 2022). Situasi ini tentu bisa menimbulkan dampak yang membahayakan baik bagi kesehatan maupun lingkungan apabila pengelolannya tidak baik karena sampah medis ini kebanyakan sudah terkontaminasi oleh bakteri, virus, logam dan bahaya kimia. Limbah medis dapat menyebabkan berbagai penyakit dari limbah yang mengandung patogen, sedangkan limbah medis yang terlepas ke air, tanah dan udara dapat menyebabkan pencemaran lingkungan (Tarigan dkk, 2024).

Puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan primer, kegiatannya menghasilkan berbagai macam limbah yang disebut dengan sampah medis atau limbah rumah sakit. Di Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat terdapat 4 rumah sakit dan 19 puskesmas yang tersebar di berbagai kecamatan. Fasilitas pengolahan limbah medis masih terbatas, hanya terdapat satu mesin Incenerator yang tersedia di RSUD MTh. Djaman sehingga limbah medis dari setiap puskesmas harus dikumpulkan dan diangkut secara berkala yaitu 2 kali

seminggu ke RSUD MTh. Djaman (Suara Kalbar, 2019).

Puskesmas Bonti merupakan salah satu puskesmas di kabupaten Sanggau dimana pengelolaan limbah medis di UPT Puskesmas Bonti masih menghadapi berbagai kendala dalam setiap tahapannya, mulai dari pemilahan, penyimpanan sementara, pengangkutan, hingga pembuangan akhir. Hasil studi pendahuluan diketahui bahwa pemilahan sampah padat medis belum sepenuhnya dilakukan sesuai standar yang ditetapkan dalam regulasi nasional, masih ditemukan limbah infeksius dan farmasi masih tercampur dalam satu wadah.

Selain memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, tenaga kesehatan juga bertanggungjawab dalam melakukan pemilahan limbah medis karena keberhasilan proses pengelolaan limbah dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan. Hasil penelitian Pradnyana & Mahayani (2020) di RSD Mangusada Kabupaten Badung bahwa perawat yang pengetahuannya baik dengan perilaku pengolahan sampah medis baik sebanyak 95,1%, sedangkan perawat dengan pengetahuan yang kurang dan perilaku kurang sebesar 97,1%. Perawat yang memiliki sikap positif dengan perilaku baik sebesar 86,8%, sedangkan perawat dengan sikap negatif dan perilaku kurang sebanyak 55,2%. Nilai p-value sebesar 0,000 artinya pengetahuan dan sikap memiliki hubungan dengan perilaku pengolahan limbah medis.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka peneliti fokus untuk meneliti hubungan pengetahuan dan sikap terhadap praktek pemilahan sampah padat oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Bonti.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional yang menggunakan pendekatan studi potong lintang atau cross sectional study untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap terhadap praktek pemilahan

sampah padat medis. Penelitian ini melibatkan seluruh tenaga kesehatan di UPT Puskesmas Bonti sebagai populasinya yang berjumlah 34 orang. Teknik pengambilan sample menggunakan total sample sehingga jumlah sampel ada 34 orang. Pengetahuan dan sikap berperan sebagai variabel independen, sementara praktik pemilahan sampah padat medis adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel sikap dikategorikan sebagai sikap positif ($\geq 50\%$) dan sikap negatif ($<50\%$), sedangkan kategori praktik pemilahan sampah dikategorikan sebagai baik ($\geq 50\%$) dan tidak baik ($<50\%$). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuesioner dan lembar observasi. Uji validitas dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel (0,361). Uji reabilitas dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Sugiyono, 2020). Hasil uji validitas instrumen pengetahuan diperoleh r hitung terendah 0,412 dan tertinggi 0,571, sedangkan hasil reabilitasnya 0,654 artinya

instrumen valid dan reliabel. Hasil uji validitas instrumen sikap diperoleh r hitung terendah 0,404 dan tertinggi 0,639, sedangkan hasil reabilitasnya 0,668 artinya instrumen valid dan reliabel. Data di analisis menggunakan distribusi frekuensi dan uji Chi Square. Izin etik penelitian telah diterbitkan oleh KEPK Institut Kesehatan Immanuel, bernomor 043/KEPK/IKI/II/2025.

Hasil Penelitian

UPT Puskesmas Bonti merupakan salah satu dari 19 puskesmas yang ada di Kecamatan Bonti Kabupten Sanggau Kalimantan Barat yang berlokasi di Jl. Merdeka no. 2 Desa Bonti. Puskesmas ini memiliki berbagai unit pelayanan yang terdiri dari rawat inap, unit gawat darurat (UGD), poli umum, poli gigi, poli KIA, laboratorium, dan farmasi. Jumlah keseluruhan karyawan ada 50 orang, diantaranya 34 orang merupakan tenaga kesehatan.

1. Hasil Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
20 – 29 tahun	15	44,1
30 – 39 tahun	17	50,0
40 – 49 tahun	2	5,9
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	8	23,5
Perempuan	26	76,5
Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Diploma Tiga	28	82,4
Sarjana	6	17,6
Masa Bekerja	Frekuensi	Persentase
< 1 tahun	2	6
1 – 4 tahun	9	26,4
> 4 tahun	23	67,6
Total	34	100%

Tabel 1 memperlihatkan bahwa setengah dari responden berusia 30-39 tahun (50,0%) , sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (76,5%),

hampir seluruh responden dengan tingkat pendidikan diploma tiga (82,4%) dan sebagian besar responden dengan masa kerja lebih dari 4 tahun (67,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap dan Praktek Pemilahan Sampah Padat Medis

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	19	55,9
Kurang Baik	15	44,1
Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	20	58,8
Negatif	14	41,2
Praktek Pemilahan Sampah Padat Medis	Frekuensi	Persentase
Baik	18	52,9
Tidak Baik	16	47,1
Total	34	100,0

Tabel 2 memperlihatkan hampir sebagian besar pengetahuan responden baik (55,9%), sebagian besar sikap responden

positif (58,8%), dan sebagian besar praktek pemilahan sampah padat medis responden baik (52,9%).

2. Hasil Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Praktek Pemilahan Sampah Padat Medis

Pengetahuan	Praktek		Total	Nilai p	PoR
	Tidak Baik	Baik			
Kurang Baik	10 66,7%	5 33,3%	15 44,1%	0,042	4,333 (1,0-18,4)
Baik	6 31,6%	13 68,4%	19 55,9%		
Total	16 47,1%	18 52,9%	34 100%		

Tabel 3 memperlihatkan bahwa responden pengetahuannya kurang baik dan prakteknya tidak baik sebanyak 66,7%, responden yang pengetahuannya kurang baik dan prakteknya baik

sebanyak 68,4%. Hasil analisis data menunjukkan keterkaitan signifikan antara pengetahuan dengan pengetahuan dengan praktik pemilahan sampah padat medis ($p=0,042$).

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Praktek Pemilahan Sampah Padat Medis

Sikap	Praktek		Total	Nilai p	PoR
	Tidak Baik	Baik			
Negatif	10 71,4%	4 28,6%	14 41,2%	0,017	5,833 (1,3-26,2)
Positif	6 30,0%	14 70,7%	20 58,8		
Total	16 47,1%	18 52,9%	34 100%		

Tabel 4 memperlihatkan bahwa responden yang sikapnya negatif dan prakteknya tidak baik sebanyak 71,4%, sedangkan responden yang sikapnya positif dan prakteknya baik sebanyak 70,7%. Analisis menggunakan uji Chi-Square mengungkapkan keterkaitan

signifikan antara sikap dengan praktik pemilahan sampah padat medis ($p=0,017$).

Pembahasan

1. Pengetahuan

Menurut Pakpahan et al. (2021), pengetahuan adalah buah dari kesadaran individu terhadap suatu objek, yang diperoleh melalui pengalaman sensorik (melihat, mendengar, mencium, merasa, dan meraba). Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden, yakni 19 orang (55,9%), memiliki pengetahuan yang baik dan hampir setengahnya pengetahuan responden kurang baik yaitu 15 responden (44,1%). Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi Azizah, et al (2022) di RSUD Limpung yaitu sebanyak 39 responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 78,0%, dan pengetahuan kurang baik sebesar 22,0%. Hasil analisa data dengan Fisher's exact test menghasilkan $p = 0,007$, mengindikasikan terdapatnya hubungan signifikan pengetahuan tenaga kesehatan dengan praktik pemilahan limbah medis padat.

Penelitian Melinda & Yulianti (2019) di wilayah kerja UPT Kesmas Blahbatu yaitu mayoritas responden, yaitu 11 orang (55%), memiliki pengetahuan yang baik, dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (10%). Hasil uji statistik menggunakan uji pearson chi square diperoleh nilai p value 0,019 artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan praktek mandiri bidan dengan pengelolaan sampah medis.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan tenaga kesehatan tentang pemilahan sampah padat medis sudah baik, namun masih terdapat pengetahuan tenaga kesehatan yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya pengetahuan petugas kesehatan baik tentang praktek pemilahan sampah padat medis. Pemahaman petugas kesehatan

tentang cara pemilahan, transportasi, dan pembuangan limbah medis mempengaruhi efektivitas pengelolaan. Tingkat pengetahuan yang rendah sering kali menjadi kendala utama dalam melakukan pengelolaan yang sesuai standar (Pradnyana & Mahayana, 2020). Pengetahuan mengenai sampah medis harus selalu ditanamkan kepada setiap tenaga kesehatan. Cara meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, penyediaan informasi yang jelas, dan penerapan kebijakan yang ketat.

2. Sikap

Menurut Pakpahan et al. (2020), sikap merupakan respons internal seseorang terhadap stimulus atau objek. Hasil studi memperlihatkan bahwa responden dengan sikap positif sebanyak 20 orang (58,8%), dan hampir setengahnya sikap responden negatif yaitu 14 orang (41,2%). Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi Chandra & Sarwoko (2025) di Puskesmas Tanjung Agung yaitu terdapat 73 responden (67,6%) yang memiliki sikap positif dan terdapat 35 responden (32,4%) yang memiliki sikap negatif dalam pengelolaan limbah medis. Hasil analisa data memperlihatkan nilai $p = 0,011$, mengindikasikan adanya hubungan antara sikap dan tindakan petugas kesehatan dalam pengelolaan limbah medis.

Penelitian lainnya yaitu penelitian Muthmainnah et al (2024) di UPTD Puskesmas Dewantara Kabupaten Aceh Utara didapatkan hasil bahwa dari 100 responden, mayoritas memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 55 orang (55.0%), dan 45 responden (45.0%) memiliki sikap positif. Hasil analisa data diperoleh p value 0,000 yang artinya ada hubungan antara sikap tenaga kesehatan dengan tindakan membuang limbah medis padat infeksius.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas kesehatan memiliki sikap positif mengenai praktek pemilahan sampah padat medis, namun masih ada tenaga kesehatan yang memiliki sikap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya petugas kesehatan bersikap positif mengenai praktek pemilahan sampah padat medis. Pengolahan limbah di rumah sakit, dan guna meminimalisir dampak negatif sampah medis, penting bagi petugas kesehatan untuk bertindak tepat, yang memerlukan sikap positif. Sikap yang positif didukung oleh pengetahuan yang baik pula. Menurut peneliti bahwa sikap petugas kesehatan terhadap praktek pemilahan sampah medis dapat dipengaruhi atasan, teman kerja dan lain-lain. Atasan yang memberi contoh yang baik akan menjadi contoh yang positif bagi karyawan, dan teman kerja yang baik juga dapat saling mengingatkan tentang pentingnya memilah sampah medis dengan benar.

3. Praktek Pemilahan Sampah Padat Medis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar praktek pemilahan sampah padat medis pada responden adalah baik yaitu 18 orang (52,9%), dan sebagian kecil tidak baik yaitu 16 orang (47,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya perilaku petugas kesehatan baik dalam pemilahan sampah padat medis. Perilaku adalah respon atau reaksi terhadap stimulus (Pakpahan et al, 2020). Menurut Rachmawati (2019) mendefinisikan perilaku sebagai segala bentuk tindakan manusia yang bisa dilihat maupun tidak. Lawrence Green (1991), seperti dikutip oleh Notoatmodjo (2021), menyebutkan bahwa tindakan dipengaruhi tiga faktor utama yaitu predisposisi, pendukung, dan pendorong. Faktor Predisposisi terwujud dalam pengetahuan, sikap,

kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai. Faktor Pendukung terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Faktor Pendorong terwujud dalam sikap atau perilaku petugas kesehatan atau petugas yang lain.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Praktek Pemilahan Sampah Padat Medis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang pengetahuannya kurang baik dan prakteknya tidak baik sebanyak 66,7%, responden yang pengetahuannya baik dan prakteknya baik sebesar 68,4%. Hasil uji analisa data diperoleh $p < 0,042$, ini menggambarkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan praktik pemilahan sampah padat medis.

Penelitian ini didukung dengan oleh penelitian Maharani, A. F., Afriandi, I., & Nurhayati, T. (2017), bahwa peningkatan pengetahuan berbanding lurus dengan peningkatan praktik tenaga kesehatan dalam mengelola limbah medis padat. Dalam konteks pemilahan limbah medis padat, tenaga kesehatan dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik akan lebih memahami pentingnya pemilahan limbah berdasarkan jenisnya serta dampak yang ditimbulkan apabila limbah tidak dikelola dengan baik.

Hasil penelitian juga memperlihatkan adanya responden dengan pengetahuan yang baik mengenai pemilahan sampah padat medis tetapi prakteknya tidak baik yaitu sebanyak 6 orang (31,6%). Menurut Widiartha (2012) meskipun tenaga kesehatan memiliki pengetahuan, praktik yang baik lebih bergantung pada kebiasaan dan kemauan individu untuk terus berkembang

5. Hubungan Sikap dengan Praktek Pemilahan Sampah Padat Medis

Hasil penelitian memperlihatkan

bahwa responden dengan sikap negatif dan prakteknya tidak baik sebanyak 71,4%, sedangkan responden yang sikapnya positif dan prakteknya baik sebesar 70,7%. Hasil uji statistik Chi-Square ($p < 0,017$), artinya sikap memiliki kaitan erat dengan praktik pemilahan sampah padat medis.

Sejalan dengan studi Sari et al. (2018), penelitian ini menunjukkan adanya korelasi sikap dengan praktik pada petugas kesehatan dalam pengelolaan limbah medis padat ($p < 0,042$) di Puskesmas Cawas I, Kabupaten Klaten. Tenaga kesehatan dengan sikap yang lebih positif terhadap lingkungan cenderung lebih patuh dalam memilah sampah medis.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa terdapat responden dengan sikap positif terhadap praktek pemilahan sampah padat medis tetapi prakteknya tidak baik. Praktik pengelolaan sampah medis padat yang baik akan terwujud jika tenaga puskesmas memiliki kesadaran tinggi. Namun sebaliknya praktik yang buruk dapat terjadi meskipun ada sikap positif, terutama bila kesadaran masih rendah.

Simpulan

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden baik (55,9%), sebagian besar praktek pemilahan sampah padat medis responden baik (52,9%), dan sebagian besar sikap responden positif (58,8%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan praktek pemilahan sampah padat medis ($p \text{ value} < 0,042$) dan juga terdapat hubungan antara sikap dengan praktek pemilahan sampah padat medis pada tenaga kesehatan UPT Puskesmas Bonti ($p \text{ value} < 0,017$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran untuk Puskesmas agar melakukan fungsi pengawasan terhadap praktek pemilahan sampah padat medis secara berkala guna memastikan bahwa semua tenaga kesehatan melakukan praktik pemilahan sampah padat medis sesuai standar.

Daftar Pustaka

- Azizah, A.M., Musyarofa, S., & Maghfiroh, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan terhadap Praktek Pemisahan Limbah Medis Padat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 165-172
<https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/125/95>
- Chandra, E., & Sarwoko, S. (2025). Hubungan Pengetahuan, dan Sikap Dengan Tindakan Petugas Kesehatan dalam Pengelolaan Limbah Medis di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, 15(1), 117-122
<https://ejurnal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/view/372/278>
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Melinda, K.J & Yulianti, A.E. (2019). HUBUNGAN Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Praktek Mandiri Bidan dengan Pengelolaan Sampah Medis. *Jurnal Kesehatan*

- Lingkungan, 9(2), 115-125
<https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKL/article/view/906/314>
- Muthmainnah, S., Zuliani., & Handayani, N. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Kepatuhan Dengan Tindakan Membuang Limbah Medis Padat Infeksius Oleh Tenaga Kesehatan Di UPTD Puskesmas Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Serambi Konstruktivis*, 6(1), 1-14.
<https://ojs.serambimekkah.ac.id/Konstruktivis/article/view/8045>
- Pakpahan, Martina dkk. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Pradnyana, I. G. N. G., & Mahayana, I. M. B. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pengelolaan Sampah Medis Di Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 10(2), 72-78
<https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKL/article/view/1271/497>
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media.
- Sari, P. F. O., Suliastyani, S., & Kusumawati, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Cawas I Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), 505-514
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/21459>
- Suara Kalbar. (2019, January 24). Dinkes Sanggau Awasi Pengelolaan Limbah Medis Rumah Sakit hingga Apotek. *Suarakalbar*. Tersedia dari: <https://www.suarakalbar.co.id> (diakses pada: 10 Desember 2024)
- Tarigan, G.A., Pou, R., Purwaningrum, P., Sukma, H.J. (2024). *Buku Saku Pengelolaan Limbah Fasyankes*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti
- Widiartha, K. (2012). Analisis Sistem Pengelolaan Limbah Medis Puskesmas Kabupaten Jember. Jember: Universitas Jember.
- World Health Organization. 2014. Safe management of wastes from healthcare activities. Second edition. Edited by Chartier, Y., J, Emanumanuel., U, Pieper., A, Pruss, P, Rushbrook., R, Stringer, W., Townsend., S, Wilburn and R, Zghondi. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241548564>